

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)**

**Oleh :**

**Dita Arum Almuaromah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180525@student.ums.ac.id

**Wahyono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : wahyono@ums.ac.id

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received 10 April - 2022 Accepted 24 April - 2022 Available Online 30 April - 2022</p>	<p><i>Carbon Emission Disclosure is an entity's contribution to environmental and climate change, especially global warming. The existence of a business entity certainly cannot be separated from the community environment, so that the place of company activities is required to be in line with the values and norms that apply in the community. This causes an increase in the need for information related to environmental disclosure, especially the disclosure of carbon emissions. This study aims to determine the effect of environmental performance, institutional ownership, managerial ownership, profitability and leverage on carbon emission disclosures in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique in this study used purposive sampling. The research sample consisted of 7 mining companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership and profitability have an effect on carbon emission disclosures. Meanwhile, environmental performance, managerial ownership and leverage have no effect on carbon emission disclosures.</i></p>
<p><i>Keyword :</i> environmental performance, institutional ownership, managerial ownership, profitability, Leverage, carbon emission disclosure</p>	

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena global seperti perubahan iklim merupakan salah satu isu lingkungan terbesar yang dihadapi. Dibalik keberhasilan industri guna meningkatkan kecepatan laju perokonomian, terdapat dampak buruk yang tidak dapat dihindari yaitu adanya penurunan kualitas lingkungan yang sejalan dengan cepatnya pertumbuhan industri, retensi karbon, serta gas rumah kaca lainnya yang cenderung mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Aktivitas industri perusahaan memiliki pengaruh terhadap lingkungan, maka sangat beralasan bagi perusahaan untuk ikut serta dalam menurunkan emisi gas rumah kaca dan mengatasi dampak perubahan iklim.

Perusahaan perlu meningkatkan kesadaran terhadap isu pemanasan global akibat emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan dari aktivitas dan kegiatan industri perusahaan. Entitas yang tidak ikut berupaya dalam menjaga dan mengurangi pengaruh gas rumah kaca terhadap lingkungan, maka perusahaan tersebut dipertanyakan keberlanjutan dan siklus hidupnya mengingat lingkungan merupakan sumber daya dan pendukung kegiatan perusahaan.

*Carbon emission disclosure (CED)* merupakan kontribusi entitas terhadap perubahan lingkungan dan iklim, khususnya pada pemanasan global. Keberadaan entitas bisnis tentunya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat, sehingga tempat

kegiatan perusahaan dituntut untuk selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan informasi terkait pengungkapan lingkungan, terutama pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap CED
- 2) Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap CED
- 3) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CED
- 4) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap CED
- 5) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap CED

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan 2 teori yang digunakan sebagai landasan, yaitu Teori Legitimasi dan Teori *Stakeholder*.

### Tori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan kesesuaian antara norma sistem sosial dengan nilai sosial yang terkait dengan aktivitas organisasi sehingga akan membantu organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Legalitas merupakan aktivitas perusahaan harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan juga mendapat persetujuan dan dukungan dari masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Teori legitimasi inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga mendapat pengakuan dari masyarakat. Selain masyarakat, pemangku kepentingan lain tentunya akan lebih mengapresiasi perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hal ini dapat diketahui dari informasi di dalam laporan perusahaan yang mengungkapkan emisinya di dalam laporan keuangannya.

### Teori *Stakeholder*

Menurut teori *stakeholder*, kelompok *stakeholder* yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda terkait apa yang sebaiknya organisasi lakukan dalam

menjalankan operasinya, banyak kontrak sosial dilakukan dengan kelompok *stakeholder* yang berbeda bukan suatu kontrak dengan masyarakat secara umum (Deegan dan Unerman, 2011). Menurut teori ini, peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan menciptakan usaha lebih menarik bagi masyarakat dan investor. Teori ini mempunyai dampak yang kompleks bagi individu, organisasi dan masyarakat lainnya.

### Pengembangan Hipotesis

#### **H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CED**

Kinerja lingkungan yang semakin baik dari suatu perusahaan akan mendorong suatu pengungkapan lingkungan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan dapat menarik perhatian investor, serta menandakan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab terhadap *stakeholder*.

#### **H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CED**

Kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan pengawasan pengelolaan lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pula tekanan yang diterima oleh manajemen perusahaan. Investor institusional yang memiliki pendanaan besar cenderung menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait emisi karbon. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan citra positif bagi *stakeholder* maupun perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan dan juga dapat menjadi sinyal positif bagi para investor baru, yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CED.

#### **H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CED.**

Adanya suatu kepemilikan manajerial akan menyebabkan manajemen ikut serta dalam pengambilan keputusan, di mana keputusan yang diambil itu berdasarkan kepentingan perusahaan untuk kebaikan serta kelangsungan perusahaan, salah satunya dengan cara mengungkapkan informasi sosial dalam rangka meningkatkan kualitas (*brand image*) perusahaan (Agustia, 2017). Suatu perusahaan

yang mempunyai proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi terutama dalam informasi sosial untuk meningkatkan kualitas perusahaan maka akan cenderung memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi dengan melakukan pengungkapan emisi karbon yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CED.

#### **H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap CED**

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dengan profitabilitas yang tinggi dalam mengungkapkan informasi bahwa mereka dapat bertindak dengan baik. Kemampuan profitabilitas perusahaan meliputi berbagai inisiatif perusahaan untuk berkontribusi dalam upaya penurunan emisi karbon seperti pengganti mesin-mesin yang lebih ramah lingkungan, efek rumah kaca. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung akan lebih aktif dalam mengungkapkan aktivitas lingkungannya, salah satunya bentuk pengungkapannya adalah CED yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap CED.

#### **H5: Leverage berpengaruh terhadap CED**

Leverage merupakan perbandingan antara total utang terhadap total asset perusahaan. Perusahaan yang high-leverage akan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang menyangkut pengeluaran termasuk tindakan pencegahan dan pengurangan karbon. Choi, dkk (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan pengungkapan emisi karbon dapat membutuhkan biaya yang besar dan dapat menjadi beban bagi perusahaan. Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka tanggung jawab mereka terhadap kreditur akan semakin besar sehingga membuat perusahaan akan memilih untuk menggunakan sumber dana yang ada untuk melunasi hutangnya kepada kreditur dari pada melakukan pengungkapan emisi karbon karena tingginya beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya leverage berpengaruh negatif terhadap CED.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan pengukuran variabel dengan menggunakan angka sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan hasil dari

penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang digunakan diperoleh dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang menyajikan annual report dan atau Sustainability Reporting lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
- 4) Perusahaan pertambangan yang secara eksplisit mengungkapkan emisi karbon.
- 5) Perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2020.
- 6) Perusahaan yang mengikuti PROPER lima tahun berturut-turut pada tahunan 2016-2020

#### **Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

##### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah CED. Penelitian ini memprediksi adanya kemungkinan CED pada perusahaan dengan menggunakan beberapa item yang dikembangkan Choi, dkk. (2013) dengan menggunakan carbon emission yang dibagi menjadi lima kategori terkait perubahan iklim dan emisi karbon dengan 18 item yang apabila perusahaan melakukan pengungkapan item yang ditentukan maka diberi skor 1 sedangkan jika item yang ditemukan tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0 secara keseluruhan dan dibagi dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan

kemudian dikali 100%. Model ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut (Choi, dkk.2013):

$$CED = \frac{\sum di}{M}$$

Keterangan:

CED = Carbon Emission Disclosure

$\sum di$  = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan.

### Variabel Independen

#### a) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur menggunakan tingkatan peringkat dalam PROPER yang terdiri dari 5 warna yang diukur menggunakan skala ordinal, yaitu : warna emas yang berarti sangat sangat baik (skor 5), warna hijau yang berarti sangat baik (skor 4), warna biru yang berarti baik (skor 3), warna merah yang berarti buruk (skor 2), dan warna hitam yang berarti sangat buruk (skor 1).

#### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusioanal terhadap seluruh saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (beredar). Sehingga kepemilikan institusioanal menurut Sartono (2010: 487) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (beredar). Sehingga kepemilikan manjerial menurut Effendi (2016: 17) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### d) Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). return on asset (ROA ) menurut Kusumawati, dkk (2018: 45) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

#### e) Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER). Debt To Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan dukungan program SPSS sebagai alat dalam menguji data serta menggunakan analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap CED.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.	42
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dan atau <i>Sustainability Reporting</i> lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode pengamatan.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	(24)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak secara eksplisit mengungkapkan emisi karbon	(2)
5.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER lima tahun berturut-turut pada tahunan 2016-2020.	(4)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		7
Total Sampel Selama 5 Periode Pengamatan		35
Jumlah Outlier		(3)
Jumlah sampel akhir dalam penelitian		32

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Setelah semua tahap pengumpulan dilaksanakan, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang memiliki data lengkap untuk

keseluruhan variabel dan yang pernah mendapatkan penghargaan PROPER secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode penggabungan data selama 5 tahun pengamatan, maka diperoleh sebanyak 35 data amatan (7x5 periode). Namun, setelah proses regresi terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim atau outlier yaitu sebanyak 3 data outlier sehingga harus di keluarkan dan sampel akhir yang diperoleh sebanyak 32 sampel. Kemudian 32 data amatan tersebut digunakan untuk tahap analisis data dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda atau *multiple linear regression method*.

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji autokorelasi menggunakan *runs test* dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Uji heteroskedastisitas menggunakan *sperman rho* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression Method*) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CED = \alpha + \beta_1KL + \beta_2KI + \beta_3KM + \beta_4PR + \beta_5LV + e$$

Keterangan:

CED	=	Carbon Emission Disclosure
A	=	Nilai Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefesien regresi dari masing-masing variabel bebas
KL	=	Kinerja Lingkungan
KI	=	Kepemilikan Institusional
KM	=	Kepemilikam Manajerial
PR	=	Profitabilitas

LV	=	Leverage
e	=	Eror

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit. Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkann variasi variabel dependen. Dan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap carbon emission disclosure

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kondisi carbon emission disclosure. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga **H1 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Akhiroh dan Kiswanto (2016), Cahya (2016), serta Majid dan Ghozali (2015), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Ahmadi dan Bouri (2017), Prafitri dan Zulaikha (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CED.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diproksi menggunakan PROPER tidak berpengaruh terhadap CED. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi merasa tidak perlu untuk melakukan CED, karena menilai kinerja mereka sudah baik dalam rangka pengurangan CED. Sedangkan pada perusahaan yang mendapat peringkat rendah cenderung berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga secara sukarela mengungkapkan hasil kinerja lingkungannya.

### 2) Pengaruh kepemilikan institusioanal terhadap carbon emission disclosure

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kondisi carbon emission disclosure. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang

telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari 0,05 sehingga **H2 diterima**. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ramadhan, Ermaya dan Wibawaningsih (2021) serta Amaliya dan Solikhah (2016), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Titik Akhiroh dan Kiswanto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dalam hal ini merupakan salah satu stakeholder perusahaan yang dapat mempengaruhi dan juga dipengaruhi perusahaan yang dimiliki institusional, sehingga segala hal baik dan buruk perusahaan yang dimiliki institusional akan mempengaruhi perusahaan institusional begitupun sebaliknya, oleh karena itu melalui pengawasan yang dilakukan institusi kepada perusahaan akan lebih mempengaruhi perusahaan untuk menjadi lebih terbuka dan melakukan CED.

### 3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *carbon emission disclosure*

Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kondisi carbon emission disclosure. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga **H3 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Agustia (2017) dan Rustiarini (2011), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Akhiroh dan Kiswanto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure karena rata-rata perusahaan hanya memiliki kepemilikan manajerial yang minoritas sehingga belum dapat menyelaraskan kepentingan manajerial dengan pemilik untuk melakukan hal-hal yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih menarik di mata calon investor serta untuk mendapatkan legitimasi masyarakat yaitu dengan carbon emission disclosure.

### 4) Pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*

Hipotesis empat (H4) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi carbon emission disclosure. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari 0,05 sehingga **H4 diterima**. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap carbon emission disclosure. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) dan Majid dan Alghozali (2015), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Pranasyahputra, Elen dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset guna mendapatkan keuntungan secara finansial, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih leluasa dalam melakukan berbagai jenis pengungkapan yang dilakukan secara sukarela bila dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan kabar baik kepada pasar finansial. Kabar baik ini dapat berupa pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela seperti CED. Sementara untuk perusahaan dengan profitabilitas rendah memilih untuk lebih fokus pada hal-hal produktif seperti meningkatkan laba perusahaan dan efisiensi dibandingkan membuat pengungkapan sosial lingkungan karena

dapat menambah beban operasional perusahaan.

#### 5) Pengaruh *leverage* terhadap *carbon emission disclosure*

Hipotesis lima (H5) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kondisi *carbon emission disclosure*. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,915. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga **H5 ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Lorenzo (2009) dan Choi (2013), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Wiratno dan Muaziz (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang berlawanan terhadap CED, dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis lima. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian penelitian ini yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berhubungan dengan CED. Hasil tersebut tidak mendukung teori legitimasi melainkan justru menjelaskan teori stakeholder yang berbunyi bahwa pada dasarnya stakeholder dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Kreditor kemungkinan akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memprioritaskan pembayaran bunga dan pelunasan kewajiban dari pada melakukan pengungkapan sukarela seperti CED. Maka dari itu, semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah CED.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dibahas mengenai pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Maka dari 5 hipotesis yang diajukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,557, sehingga **H1 ditolak**.
- 2) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,035, sehingga **H2 diterima**.
- 3) Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,128, sehingga **H3 ditolak**.
- 4) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, sehingga **H4 diterima**.
- 5) Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,915, sehingga **H5 ditolak**.

### 6. REFERENSI

Apriliana, E., Ermaya, Husnah Nur Laela & Septyan, K. (2019). Pengaruh Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala: Jurnal pembangunan Jaya University*. 6(1) 84-95.

<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>.

Akhiroh, T., & Kiswanto, K. (2016). The Determinant Of Carbon Emission Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 326-336. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.11182>.

Agustia, D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dean Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Reaksi Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.

Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 129-141.

Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan

Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.

Anggraeni D.Y. 2015. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12 (2) 1-18.

Brigham, E., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 59.

Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *NIZHA*, 05(02), 170–188.

Chang, K., & Zhang, L. (2015). The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Information Disclosure — Empirical Evidence from Unbalanced Panel Data in Heavy-pollution Industries in China. *E-ISSN: 2224-2 856*, 10, 405–414.

Cotter, J. and Najah, M. M., (2011). Institutional Investor Influence On Global Climate Change Disclosure Practice, University of Southern Queensland.

Choi, Bo Bae, Doowon Lee & Jim Psaros (2013). An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, Vol. 25 No. 1.

Cotter, J., Lokman, N., & Najah, M.M. (2011). Voluntary Disclosure Research : Which Theory is Relevant?. *The Journal of Theoretical Accounting Research*. Vol 6(2), pp. 77-95.

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F.P. (2008). Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4-5), 303-327.

Deegan, C dan Jeffrey Unerman. (2011). *Financial Accounting Theory*. Mc Graw-Hill Higher Education.

Elsayih, J., Tang, Q., & Lan, Y. C. (2018). Corporate Governance and Carbon Transparency: Australian Experience. *Accounting Research Journal*.

Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnakl Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3).

Effendi, M. Arief. 2008. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going Green : Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(1), 55–61.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Kurniawati, & Biduri, S. (2018). Apakah Ukuran Perusahaan, Media Exposure dan Profitability Berpengaruh Terhadap Carbon Emission Disclosure? Seminar Nasional and The 5th Call for Syariah Paper.

Kusumawati, Eny. Rina Trisnawati., dan Fatchan Achyani. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Karina, F. (2015). *Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Kementrian Lingkungan Hidup(menlh). 2019, Hasil penilaian PROPER 2020.

Luo, Le, Qingliang Tang, Yi-chen Lan. (2013). Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries. *Accounting Research Journal* Vol. 26 No. 1, pp. 6-34.

Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(1), 1-18.

Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca pada Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4), 1–11.

Manurung, D., Kusumah, R., & Asikin, B. (2017). *Peran Corporate Governance dan Komite Lingkungan dalam Green House Gas Disclosure*. Working Paper. Universitas Widyatama.

Prafitri, A., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis pengungkapan emisi gas rumah kaca. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(2), 155-175.

Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 22 (2), 200–226.

Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sartono, R, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.

Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan emisi karbon: Menguji peranan tipe industri, kinerja lingkungan, karakteristik perusahaan dan komite audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 227-240.

Solikhah, B., Wahyudin, A., Yulianto, A., & Fathudin, M. I. (2018). Carbon Emission Disclosure on Manufacturing Compaies In Indonesia. *Proceeding of International Conference: 3rd SHIELD*, 178– 184.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. cetakan ke – 22. Bandung: Alfabeta.